

**Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dan Tingkat Partisipasi
Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program
Pekarangan Pangan Lestari (P2L)
(Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon,
Kabupaten Pesawaran)**

***The Role of Agricultural Extension Worker and the Participation of
Kelompok Wanita Tani (KWT) Members in the Pekarangan Pangan Lestari
(P2L) Program
(A Case Study on Woman Farmers Group Pujorahayu in Negeri Katon Sub district,
Pesawaran Regency)***

Oleh:

Lucky Lindu Antika^{1*}, Yuniar Aviati Syarie¹, Indah Nurmayasari¹, Indah Listiana¹

^{1,2,3,4} Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

*email: luckylinduantika@gmail.com

Received: 19 February 2022; Revised: 21 October 2022; Accepted: 29 November 2022

ABSTRAK

Kinerja penyuluh pertanian lapangan sangat berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT dalam program pekarangan pangan lestari. Hal ini membuat peran dari penyuluh pertanian lapangan harus diperhatikan, mengingat besarnya dampak yang diberikan kepada sasarannya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran PPL dalam kegiatan program P2L, tingkat partisipasi anggota KWT dalam program P2L dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota dalam program P2L. Penelitian ini dilakukan di Desa Pujorahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2021 - Januari 2022 pada responden 30 anggota KWT Sekar Asri yang tergabung dalam program P2L. Metode penelitian adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran PPL dalam pelaksanaan kegiatan P2L termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat partisipasi anggota KWT Sekar Asri termasuk dalam kategori tinggi, sisanya dalam kategori sedang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT Sekar Asri yaitu umur, tingkat pendidikan formal, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, luas lahan pekarangan dan Peran PPL.

Kata kunci: KWT, Partisipasi, Peran Penyuluh Pertanian

ABSTRACT

The performance of agricultural extension worker (Indonesian: Penyuluh Pertanian Lapangan, thereafter called PPL) is closely related to the participation of the members of Women Farmer Group (Indonesian: Kelompok Wanita Tani, thereafter called KWT) in sustainable food yard (Indonesian: Pekarangan Pangan Lestari, thereafter called P2L) program. It makes the role of agricultural extension officer need attention recalling its significant effect on its target. The objective of research is to find out the role of PPL in the implementation of P2L program activity, the participation of KWT members in P2L program, and factors relevant to the participation of members in P2L program. This research took place in Pujorahayu Village, Negerikaton Sub District, Pesawaran Regency. In this study, data was collected in December 2021-January 2022. This research used a case study method with descriptive

quantitative approach. The result of research shows that the role of PPL in the implementation of P2L belongs to high category. The participation of KWT Sekar Asri members is classified into high category, and the rest into medium category. The factors relevant to the participation of KWT Sekar Asri members are: farmer's age, formal education level, occupation, number of family member, yard land width, and role of PPL.

Keywords: KWT, Participation, Role of Agricultural Extension Worker

PENDAHULUAN

Indonesia tengah menghadapi pandemic covid-19, merebaknya pandemi covid-19 yang terjadi saat ini menimbulkan dampak di segala aspek kehidupan termasuk sektor pertanian dan perekonomian. Sektor pertanian Kabupaten Pesawaran berhasil menyumbangkan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Lampung. Berdasarkan data BPS 2020, sektor pertanian Kabupaten Pesawaran memberikan kontribusi positif terhadap PDRB sebesar 23,64 persen.

Sejalan dengan kenyataan ini kementerian pertanian menyusun suatu program yaitu Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian keluarga. Program ini menjadikan lahan tidur yang tidak produktif yang ada di rumah untuk dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan rumah tangga. Kegiatan P2L merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani untuk melaksanakan budidaya tanaman melalui kegiatan kebun bibit, demplot kelompok dan pekarangan yang dimiliki anggota. Akan tetapi, mayoritas petani di desa masih memiliki keterbatasan ilmu dan keterampilan dalam melaksanakan usahatani. Keterbatasan ini yang membuat peran seorang PPL sangat dibutuhkan. Penyuluh dapat menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan petani akan kemampuan mereka.

Kinerja penyuluh pertanian lapangan menjadi faktor penentu keberhasilan program P2L. Bagi seorang penyuluh, kinerja penyuluh adalah suatu perwujudan diri tentang sejauh mana tugas pokok yang diberikan sesuai dengan tenggat yang telah ditetapkan. Penyuluh Pertanian Lapangan

sebagai pendamping dalam pelaksanaan program P2L memiliki tanggungjawab dan tugas yang erat dalam kegiatan penyuluhan dan evaluasi serta pelaporan terkait program P2L sehingga tinggi atau rendahnya kinerja penyuluh pertanian lapangan akan berdampak pada keberhasilan suatu program.

Namun, berdasarkan data yang di dapatkan dari Badan Penyuluh dan Pengembangan Sumber daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian, perbandingan jumlah desa dan jumlah penyuluh di Kabupaten Pesawaran tidak sesuai dengan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 46 yang menjelaskan bahwa penyediaan jumlah penyuluh pertanian yaitu satu dalam setiap desa. Kabupaten Pesawaran merupakan wilayah yang memiliki jumlah penyuluh paling banyak terdapat di Kecamatan Negerikaton sebanyak 13 orang dan wilayah binaan sebanyak 19 desa. Pemerintah mengoptimalkan tenaga penyuluh pertanian yang ada dengan mengembangkan wilayah kerja penyuluhan pertanian (WKPP) yang mana setiap WKPP membawahi dua hingga empat desa. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap peranan penyuluh pertanian pada setiap desa dan kelompok tani. Peran dari penyuluh pertanian lapangan harus diperhatikan mengingat besarnya dampak yang diberikan kepada sasarannya. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti peran penyuluh pertanian lapangan dan tingkat partisipasi anggota KWT dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) studi kasus pada KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di KWT yang ada di Desa Pujorahayu lebih tepatnya di Kelompok Wanita Tani Sekar Asri Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran dengan pertimbangan KWT Sekar Asri merupakan salah satu kelompok yang mendapatkan pendanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Pengumpulan data dan pengamatan lapangan dilakukan dari Desember 2021-Januari 2022.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan alat bantu berupa kuisioner dan terdapat 30 responden yang tergabung dalam KWT Sekar Asri. Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif dan korelasi *Rank Spearman*. Tujuan pertama dan kedua penelitian ini menggunakan Teknik deskriptif kuantitatif, sedangkan tujuan ketiga menggunakan teknik analisis uji korelasi *Rank Spearman*, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan:

r_s = Penduga Koefisien Korelasi
 di = Perbedaan setiap pasangan Rank
 n = Jumlah Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Negeri Katon terletak di sebelah Utara Kabupaten Pesawaran yang memiliki luas wilayah pemerintahan seluas 142,12 km² dengan ibukota di Desa Negeri Katon. Kecamatan Negeri Katon terdiri dari 19 desa dengan jumlah penduduk sekitar 68,844 jiwa, dengan perbandingan 35,384 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 33,460 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Secara administratif Kecamatan Negeri Katon memiliki Batasan dengan 4 wilayah lainnya, Kecamatan Tegineneng, Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan

Gadingrejo dan Kecamatan Natar. Desa Pujorahayu yang merupakan lokasi penelitian memiliki luas desa mencapai 3,45 km² atau 345 Ha. Desa Pujorahayu berbatasan dengan Desa Karangrejo, Desa Lumbirejo, Desa Kalirejo dan Kabupaten Pringsewu. Desa Pujorahayu berada diujung bagian barat Kecamatan Negeri Katon.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden disini yaitu salah satu hal yang sangat diperlukan dan digambarkan secara jelas Anggota KWT sebagai responden disini secara umum mempunyai beberapa ciri khas yang beragam dan berbeda tipe dalam suatu kondisi tertentu. Penelitian ini mengamati beberapa karakteristik responden yaitu meliputi umur responden, pendidikan formal terakhir responden, jumlah anggota keluarga responden, pekerjaan responden dan luas lahan pekarangan yang dimiliki oleh responden.

Umur

Hasil penelitian pada umur responden menunjukkan persentase sebesar 46,66 persen. Anggota dengan usia 38-48 tahun tergolong dalam umur kategori sedang. Keberhasilan program P2L sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusianya. Umur berhubungan nyata dengan kemampuan dan kemauan seseorang dalam program P2L. Berdasarkan data penelitian yang didapatkan dapat diketahui bahwa responden penelitian ini didominasi dengan anggota berusia yang tergolong produktif yaitu usia dimana seseorang memiliki kemampuan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti suatu kegiatan.

Tingkat pendidikan formal

Rata-rata pendidikan formal responden dalam penelitian ini yaitu pada tingkat SMA, 33,33 persen responden menempuh pendidikan SD, responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 20,00 persen, dan 6,67 persen responden mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

Tingkat pendidikan anggota KWT Sekar Asri termasuk kedalam kategori yang cukup tinggi dan terlihat sudah ada kesadaran anggota dalam melanjutkan pendidikan. Tingkat pendidikan disini yang nantinya lambat laun akan mempengaruhi anggota dalam berpartisipasi di program P2L. Tingginya tingkat pendidikan yang ditempuh responden akan semakin cepat kemampuan dalam menerapkan informasi dan inovasi untuk pengembangan kegiatan P2L yang dimiliki anggota di KWT Sekar Asri. Hasil penelitian ini sejalan dengan Safitri, Rangga dan Listiana (2021) yang menyatakan tingkat Pendidikan formal menjadi faktor penentu cara pola fikir dan mencari keputusan seseorang.

Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Anggota KWT secara umum biasanya tidak hanya kumpulan dari ibu rumah tangga akan tetapi ada juga anggota yang mempunyai pekerjaan lainnya. Menurut Mulasari (2017) banyaknya pekerjaan yang dilakukan oleh anggota KWT akan berhubungan dan berpengaruh pada kemampuan anggota berpartisipasi di dalam program dan kegiatan kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara lapangan responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 60,00 persen. Sisanya sebanyak 40,00 persen bekerja sebagai buruh maupun petani di kebunnya sendiri untuk membantu kepala keluarga mengerjakan usahatani dan bekerja sebagai pedagang. Bentuk kegiatan program P2L adalah kegiatan pemanfaatan lahan kosong seperti menanam di pekarangan. Kegiatan ini sudah biasa dilakukan bagi anggota KWT, sehingga dengan adanya program tersebut dapat bermanfaat dalam rangka peningkatan pendapatan untuk kesejahteraan keluarga (Alfiah, 2020). Penelitian ini sejalan dengan Rozalinda (2013), keadaan ekonomi seseorang maupun suatu keluarga sering melibatkan wanita untuk turut serta bekerja dengan tujuan menambah penghasilan keluarga. Tidak jarang demi untuk

memenuhi kebutuhan rumah tangga yang mendesak maka seorang istri ikut membantu suami dalam bekerja di luar rumah.

Jumlah Anggota Keluarga

Menurut Mantra dalam Yanti dan Murtala (2019) seluruh orang yang tinggal dan di dalam rumah atau dalam atap yang sama disebut sebagai anggota keluarga. Data lapangan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki anggota keluarga 3-4 orang dengan persentase 63,33 persen. Sisanya yaitu 36,67 persen responden memiliki jumlah anggota keluarga rendah (6,67 persen) dan tinggi (30,00 persen). Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka dibutuhkan banyak biaya dalam memenuhi kebutuhan.

Luas Lahan Pekarangan

Luas lahan responden merupakan areal pekarangan yang dimiliki oleh responden dan dinyatakan dengan meter persegi (m^2). Sebagian besar responden di KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu termasuk pada kategori luas lahan sedang yaitu 6-8 m^2 dengan persentase 50,00 persen. Selebihnya, berlahan sempit 3-5 m^2 , dan hanya 13,33 persen anggota yang memiliki luas lahan kategori luas 9-11 m^2 . Luas lahan sangat berpengaruh terhadap hasil kegiatan P2L, sedikit atau banyaknya produk yang dihasilkan bergantung pada luasnya lahan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing anggota KWT Sekar Asri mempunyai luas lahan yang cukup sebagai penunjang kegiatan P2L dan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, hal ini sejalan dengan Tohir dalam Setiawan (2017) pekarangan merupakan sumber kehidupan yang memiliki nilai tinggi bagi penduduk desa.

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan

Penyuluh disini menjadi penghubung antara petani dan praktisi, memungkinkan komunikasi dua arah dengan keduanya. Membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan andal dalam bidang pertanian membutuhkan penyuluh pertanian

yang profesional, kreatif dan inovatif dengan perspektif global dalam menyediakan konsultan yang produktif, efektif dan efisien (Hasanuddin, Viantimala dan Fitriyani, 2019). Peran PPL yang diamati dalam penelitian ini adalah peran PPL sebagai pembimbing, PPL sebagai konsultan, PPL sebagai organisator dan PPL sebagai fasilitator.

Peran PPL Sebagai Pembimbing

Peran PPL menjadi pembimbing disini berperan secara langsung menasehati dan mendidik wanita tani anggota KWT untuk melaksanakan kegiatan P2L. Seorang penyuluh sama saja seperti pembimbing dan guru bagi wanita tani dipendidikan nonformal, penyuluh memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang berasal dari wanita tani. Sebaran peran PPL sebagai pembimbing di KWT Sekar Asri

Skor	Klasifikasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
13-30	Rendah	0	0,00
31-48	Sedang	11	36,66
49-65	Tinggi	19	63,34
Jumlah		30	100,00

Desa Pujorahayu dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Sebaran peran PPL sebagai Pembimbing
Sumber: Data primer hasil penelitian

Peran penyuluh sebagai pembimbing di KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 63,34 persen. Peran penyuluh sebagai pembimbing di KWT Sekar Asri dilihat dari beberapa indikator. Peran penyuluh tersebut dilihat dari frekuensi kunjungan, bimbingan dalam teknis budidaya, bimbingan dalam kelengkapan administratif program dan berbagi informasi cara mendapatkan bantuan modal. Kunjungan yang dilakukan penyuluh pada KWT Sekar Asri tergolong cukup rutin. Penyuluh melakukan kunjungan ke demplot KWT setiap minggu bahkan hampir setiap harinya, selain itu terdapat pula pertemuan rutin antara penyuluh dan anggota KWT yang dilakukan setiap bulannya. Ini sesuai

dengan yang dikemukakan oleh Rahman (2010) bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing memiliki tugas yang tinggi dalam mengatasi seluruh hambatan yang dimiliki oleh petani dan keluarganya, membimbing petani dengan memberikan praktek secara langsung tentang metode dan cara berbudidaya tanaman yang baik, membantu petani menggunakan sarana produksi pertanian yang sesuai dan tepat.

Peran PPL Sebagai Konsultan

Peran penyuluh disini yaitu sebagai konsultan dimana penyuluh berperan dan harus mampu membantu anggota KWT dalam memecahkan permasalahan yang sedang ataupun akan dihadapi nantinya dalam pelaksanaan kegiatan P2L. Penyuluh harus mampu memberikan alternatif apabila wanita tani mengalami kendala ketika melakukan aktivitasnya. Penyuluh juga harus mampu memberikan contoh kerja atau penerapan langsung untuk mendapatkan kepercayaan pada diri wanita tani terhadap proses penyuluhan yang dilakukan.

Skor	Klasifikasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
7-16	Rendah	0	0,00
17-26	Sedang	4	13,33
27-35	Tinggi	26	86,67
Jumlah		30	100,00

Tabel 2.

Sebaran peran PPL sebagai konsultan
Sumber: Data primer hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan peran PPL sebagai konsultan sebesar 86,67 persen dengan kategori tinggi, ini artinya bagi para wanita tani anggota KWT Sekar Asri peran PPL sebagai konsultan sudah sangat optimal. Penyuluh memberikan bantuan kepada wanita tani dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi wanita tani dan penyuluh cukup dalam melaksanakan diskusi atau konsultasi dengan wanita tani berkaitan dengan kendala wanita tani. Ini sejalan dengan Jalil, Capriadi dan Kausar (2015)

penyuluh dapat memberikan dan menerima ide atau pendapat yang berhubungan dengan wanita tani, ketika wanita tani mendapatkan masalah ataupun sebaliknya memberikan ide dan pendapat yang dilakukan melalui rapat dengan petani.

Peran PPL Sebagai Organisator

Penyuluh disini berperan sebagai pengorganisasor membantu kelompok tani dalam hal administrasi atau pembukuan di KWT serta manajemen kelompok tani, dan membantu dalam meningkatkan kualitas kelompok tani dari madya berubah menjadi kelompok tani utama Zulhafandi (2019). Penyuluhan tidak terlepas dari adanya kontrol pada program P2L, untuk mempermudah pelaksanaan dan pengecekan lahan P2L penyuluh membuat suatu kepengurusan untuk melakukan kegiatan pengontrolan kebun bibit maupun demplot P2L. Sebelumnya dalam merawat kebun tidak semua anggota turut berpartisipasi sehingga dibentuklah sistem piket. Peran penyuluh disini dibutuhkan dalam mengelola kebun dan membantu anggota dalam pembagian tugas.

Tabel 3.

Sebaran peran PPL sebagai Organisator

Skor	Klasifikasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
8-18	Rendah	0	0,00
19-29	Sedang	7	23,33
30-40	Tinggi	23	76,67
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data primer hasil penelitian

Tabel 3 menunjukkan bahwa 76,67 persen petani menilai peran PPL sebagai organisator dikategorikan tinggi. Pembagian tugas untuk mengurus tanaman di demplot KWT dilakukan karena sebagian besar anggota KWT memiliki rumah yang jauh dari demplot kebun P2L dan jarang merawat kebun bibit dan demplot milik kelompok. Pembagian waktu mengurus tanaman tersebut dibuat dengan harapan agar seluruh wanita tani merasa memiliki tanggung jawab untuk ikut andil dalam kegiatan P2L. Penyuluh disini juga berperan dalam

kegiatan musyawarah, namun penyuluh hanya bertindak sebagai pengarah dalam kelompok sedangkan keputusan sepenuhnya ditangan kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Ashari (2018) bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam menumbuhkan semangat petani dilakukan pada saat pertemuan kelompok, dalam pertemuan tersebut penyuluh memberikan materi dan membantu wanita tani cara berusahatani.

Peran PPL Sebagai Fasilitator

Penyuluh sebagai fasilitator adalah seseorang yang bertugas memfasilitasi wanita tani untuk mendapatkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan P2L. Fungsi penyuluh dalam memfasilitasi tidak selalu dalam pengambilan keputusan atau memecahkan permasalahan akan tetapi juga sebagai penengah antara petani dengan pemerintah atau dengan instansi terkait yang berhubungan dengan program penyuluhan, hal tersebut biasanya terjadi saat pelaksanaan pertemuan rutin.

Tabel 4.

Sebaran peran PPL sebagai Fasilitator

Skor	Klasifikasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
7-16	Rendah	0	0,00
17-25	Sedang	12	40,00
26-35	Tinggi	18	60,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data primer hasil penelitian

Tabel 4 menunjukkan bahwa skor peran PPL sebagai fasilitator di KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu masuk ke dalam kategori tinggi yaitu sebesar 60,00 persen. Pengukuran peran PPL sebagai fasilitator meliputi kemampuan penyuluh dalam membantu petani memilih komoditas yang akan ditanam dan kemampuan penyuluh dalam mengakses informasi dari berbagai sumber. Indikator pertama yaitu penyuluh membantu wanita tani dalam menentukan komoditas yang akan ditanam. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa penyuluh turut serta membantu wanita tani

dalam menentukan komoditas usahatani P2L di KWT Sekar Asri, pemilihan komoditas tersebut dilakukan melalui musyawarah bersama antara penyuluh dan seluruh anggota KWT. Hal ini dilakukan karena penyuluh ingin memberikan kebebasan kepada wanita tani agar dapat memilih sendiri komoditas apa yang akan ditanam agar dapat menentukan keinginannya sendiri.

Partisipasi Anggota KWT

Partisipasi adalah keterlibatan sukarela dan sadar untuk berkontribusi penuh dalam berbagai kegiatan musyawarah dan mufakat yang meliputi seluruh tahapan dalam partisipasi (Solekhan, 2014). Partisipasi dapat memperkuat kemampuan masyarakat untuk mengambil keputusan dan membuat perubahan dalam lingkungan. Program P2L membutuhkan partisipasi seluruh anggota KWT. Tabel 5 menunjukkan sebaran partisipasi anggota KWT dalam KWT Sekar Asri di Desa Pujorahayu.

Tabel 5.

Sebaran partisipasi anggota KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu

Skor	Klasifikasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
36-81	Rendah	0	0,00
84-131	Sedang	4	13,33
132-180	Tinggi	26	86,67
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data primer hasil penelitian

Partisipasi anggota KWT sebesar 86,67% dan berada pada klasifikasi tinggi. Penentuan interval hasil dari perhitungan jumlah nilai respon responden. Jumlah responden adalah 30, dan setiap responden menerima 36 pertanyaan. Skala jawaban terdiri dari 5, dengan 1 sebagai jawaban terendah dan 5 sebagai jawaban tertinggi.

Indikator dalam tahap perencanaan dilakukan mulai dari sosialisasi yang dilakukan dari BKP3 untuk membahas program P2L, keputusan pembuatan Rencana Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran. Tingkat partisipasi anggota KWT Sekar Asri dalam tahap perencanaan juga dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam mengikuti rapat

perencanaan yang membahas keberlanjutan program P2L, dimulai dengan keputusan jenis tanaman, keputusan media tanam, pemupukan, dan selanjutnya keputusan sistem pengendalian hama dan hama tanaman. Tahap implementasi merupakan tahap teknis untuk mengimplementasikan apa yang telah direncanakan dan disepakati oleh anggota kelompok. Indikator pelaksanaan tahap ini meliputi substrat untuk penanaman, persiapan bibit, penanaman, perawatan, panen dan pasca panen. Keterlibatan anggota dalam tahap pelaksanaan sudah cukup tinggi terutama dalam melakukan perawatan di Kebun Bibit Desa (KBD) dan demplot kelompok, akan tetapi masih banyak anggota yang belum bisa mengikuti kegiatan P2L secara keseluruhan terutama pada saat pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta pada saat pemasaran.

Pada saat tahap evaluasi yaitu meliputi keterlibatan dan keaktifan anggota dalam mengikuti semua kegiatan dalam program P2L, seperti keterlibatan dalam evaluasi anggaran yang telah digunakan, keterlibatan dalam mengidentifikasi masalah dan menyampaikan masukan, berpartisipasi dalam kegiatan pelaporan selama pemantauan dan evaluasi BKP3 (Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian). Tahap pemanfaatan hasil meliputi penggunaan saprodi, serta memanfaatkan hasil budidaya di kebun P2L. Hasil budidaya tanaman sebagian dimanfaatkan oleh anggota untuk dikonsumsi dan sebagian lagi dijual. Pemasaran dilakukan di demplot kelompok, bagi yang ingin membeli sayuran hasil dari kebun P2L maka mereka dapat mengunjungi demplot kelompok KWT Sekar Asri. Sayuran tersebut antara lain kangkung, sawi, cabai, terong dan tomat.

Hubungan karakteristik individu terhadap tingkat partisipasi anggota KWT dalam Program P2L di KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian hubungan antara karakteristik individu dalam penelitian terhadap variabel Y yang

merepresentasikan tingkat partisipasi anggota KWT Sekar Asli di Desa Pujorahayu Negeri Katon Kecamatan, Kabupaten Pesawaran.

Tabel 6.

Rekapitulasi hasil analisis hubungan karakteristik individu dengan partisipasi anggota (Y) dalam program P2L

Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi	Sig (2-tailed)
Umur responden (X ₁)	Partisipasi anggota	0,499**	0,005
Pendidikan formal (X ₂)	dalam program	0,437*	0,016
Jumlah anggota keluarga (X ₃)	P2L	0,581**	0,001
Pekerjaan (X ₄)		0,419*	0,021
Luas lahan pekarangan (X ₅)		0,378*	0,039

Sumber: Data primer hasil penelitian

Hasil uji hipotesis antara karakteristik individu dengan partisipasi anggota KWT Sekar Asri diketahui bahwa seluruh sub variabel karakteristik individu berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT. Umur responden berdampak pada partisipasi anggota KWT Sekar Asri dalam mengikuti semua kegiatan. Hasil pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh anggota KWT Sekar Asri berumur produktif yaitu 15-65 tahun hal ini yang menyebabkan tingginya tingkat partisipasi anggota terhadap program P2L karena berhasil atau tidaknya suatu program sangat dipengaruhi oleh sumberdaya manusianya.

Pendidikan berperan penting terhadap setiap individu, responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan paling banyak di tingkat SMA, semakin tinggi pendidikan petani keberhasilan program semakin baik juga. Pekerjaan yang dimiliki oleh wanita tani berhubungan dengan partisipasi anggota apabila wanita tani memiliki pekerjaan selain menjadi ibu rumah tangga maka semakin sedikit waktu yang dapat diluangkan untuk program P2L. Anggota yang memiliki luas lahan cenderung lebih memanfaatkan adanya program P2L untuk memenuhi kebutuhan pangannya.

Hubungan peran PPL dengan tingkat partisipasi anggota KWT dalam Program P2L di KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu

Hasil dari pengujian hipotesis hubungan peran PPL dengan partisipasi anggota KWT dalam Program P2L di KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu adalah sebagai berikut.

Tabel 7.

Rekapitulasi hasil analisis hubungan peran PPL dengan partisipasi anggota (Y) dalam program P2L

Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi	Sig (2-tailed)
Penyuluh sebagai pembimbing (X ₆)	Partisipasi anggota	0,517**	0,003
Penyuluh sebagai konsultan (X ₇)	dalam program	0,542*	0,002
Penyuluh sebagai organisator (X ₈)	P2L	0,661**	0,001
Penyuluh sebagai fasilitator (X ₉)		0,763**	0,001

Sumber: Data primer hasil penelitian

Hasil pengujian hipotesis antara peran PPL dengan partisipasi anggota KWT Sekar Asri dilakukan pengujian menggunakan uji Korelasi *Rank Spearman* menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25. Peran PPL disini berhubungan nyata terhadap partisipasi anggota KWT Sekar Asri. Berdasarkan hasil lapangan dapat diketahui bahwa peran PPL secara keseluruhan sebagai pembimbing sudah cukup baik terutama dalam bimbingan terkait teknik budidaya hanya saja penyuluh dalam memberikan akses terkait peminjaman modal masih kurang dan belum begitu berperan sehingga peran penyuluh sebagai pembimbing untuk mendapatkan modal atau membantu mengarahkan anggota dalam mendapatkan modal usaha masih harus ditingkatkan. Penyuluh sebagai konsultan sudah melakukan tugasnya dengan baik, penyuluh membantu memberikan alternatif bagi wanita tani dalam memecahkan permasalahan dan melakukan konsultasi atau diskusi dengan wanita tani. Penyuluh juga tidak segan meluangkan waktunya apabila terdapat anggota KWT yang ingin melakukan konsultasi terkait usahatani diluar program P2L Hal ini sejalan dengan penelitian Jalil, Capriadi dan Kausar (2015)

bahwa peran penyuluh sebagai konsultan berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota dalam suatu kegiatan.

Peran PPL sebagai organisator harus dilihat dari implementasi kegiatan penyuluhan yang berkaitan dengan kontrol program P2L, untuk memfasilitasi implementasi sistem kontrol di lahan P2L penyuluh membentuk susunan kepengurusan untuk melakukan pengontrolan. Penyuluh memainkan peran dalam budidaya dan menumbuhkan kelompok tani serta struktur kelembagaan sehingga kelembagaan petani menjadi kuat dan keberdayaan petani juga ikut menjadi kuat. Penyuluh dan KWT juga menerima inisiatif untuk membentuk struktur manajemen P2L, sehingga lebih mudah untuk memantau pelaksanaan kegiatan dan pembagian tugas ketika pelaksanaan program. Sebagai fasilitator, penyuluh membantu memberikan kenyamanan petani dan kelompok yang didampinginya dalam melaksanakan kegiatan kelompok tersebut. Penyuluh belum begitu berperan dalam memberikan fasilitas pemasaran bagi anggota hal ini dapat dilihat proses pemasaran yang hanya dilakukan di demplot KWT Sekar Asri.

SIMPULAN

Peran penyuluh pertanian lapangan di KWT Sekar Asri yang meliputi peran sebagai pembimbing, konsultan, organisator dan peran sebagai fasilitator termasuk dalam kategori tinggi. Partisipasi anggota KWT dalam program P2L termasuk kedalam klasifikasi tinggi. Hal ini karena mayoritas responden memiliki minat yang besar untuk melaksanakan Program Pangan Pangan Lestari (P2L). Faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT Sekar Asri meliputi karakteristik individu yaitu umur, tingkat pendidikan formal, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan. Selain itu peran penyuluh pertanian lapangan juga terkait dan berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT Sekar Asri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, E. (2020). Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. IAIN PURWOKERTO.
- Ashari, A.M.A. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Program Pertanian Organik di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Fakultas Pertanian Malang.
- Hasauddin, T., Viantimala, B., dan Fitriyani, A. (2019). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani dan Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 1(2) : 134-141.
- Jalil, R., Capriadi dan Kausar. (2015). Peran Penyuluh dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa Faperta*. 2 (1).
- Mulasari, P.D. (2017). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Program Optimalisasi Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Desa Patungsewu, Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Rahman, A.V. (2010). Hubungan Antara Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dengan Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rozalinda. (2013). *Peran Wakaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*. <http://bwi.or.id/index.php/ar/publikasi/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-perdayaan%20ekonomi-perempuan>

- [1.html.Diakses](#) pada tanggal 16 Desember 2020.
- Safitri, Y., Rangga, K.K., dan Listiana, I. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Wanita Tani dalam Pengelolaan Sampah di Wilayah Pesisir Kelurahan Srengsem. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 3 (1) : 1-7.
- Setiawan, A. (2017). Kontribusi Pekarangan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Triyoso Kecamatan Belitang 2017. *Jurnal*. Universitas Lampung.
- Siegel, S. (1994). *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Solekhan, M. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Setara Press. Malang.
- Yanti dan Murtala. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*.
- Zulhafandi. (2019). Peran Penyuluh dalam Memfasilitasi Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Padang Pariaman. *Seminar Nasional Penyuluhan Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Andalas.